GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Suara pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**12 November 2007**
Subyek	**:**	**UNFCCC**	**Hari**	**:**	**Senin**
			Halaman	**:**	**06**

Badung Siap Sukseskan KTT Perubahan Iklim

[DENPASAR] Pemerintah Kabupaten Badung, Bali telah siap menyukseskan jalannya penyelenggaraan Konferensi PBB untuk Perubahan Iklim *(United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC)* yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 hingga 14 Desember 2007 mendatang di Nusa Dua, Bali. Hal tersebut dikatakan Bupati Badung, AA Gde Agung kepada *SP*, Senin (12/11) setelah melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait pekan lalu.

Rapat koordinasi persiapan teknis yang membahas mengenai persiapan Provinsi Bali dan Badung selaku tuan rumah penyelenggaraan Konferensi PBB untuk Perubahan Iklim tersebut diikuti unsur pejabat, camat di lingkungan Pemkab Badung serta hadir Direktur Operasional BTDC, PPLH Regional Bali Nusra, Bappedalda Provinsi Bali serta Event Organizer (EO) dari PACTO.

"Kita sudah siap menye- lenggarakan kegiatan akbar ini," Gde Agung yang dalam kepanitiaan daerah duduk selaku penanggung jawab bersama Gubernur Bali, Kapolda dan Pangdam IX Udayana.

Kata dia, dalam rapat yang digelar untuk mengetahui perkembangan terakhir serta masalah-masalah yang masih dihadapi terkait persiapan menjelang Konferensi PBB Perubahan Iklim. Untuk suskesnya kegiatan ini dinas terkait seperti kesehatan, kebakaran, kebersihan, Satpol. PP, para Camat, Provinsi, PPLH Regional Bali Nusra serta dinas terkait lainnya diminta menyiapkan segala sesuatunya terkait konferensi tersebut.

Gde Agung juga berharap masyarakat ikut mendukung sekaligus menjaga kemanan dan kebersihan wilayah, sehingga even ini dapat berjalan dengan baik. "Saya tegaskan kepada semua jajaran untuk membuat indikator- indikator yang jelas dan terukur dan akan dipantau setiap saat agar benar- benar bermanfaat, kerena kegiatan ini sudah dekat dan merupakan kegiatan bertaraf internasional," tegasnya. [137]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun juga terus terjadi di seluruh kota Jakarta. Banyak kawasan perumahan juga diubah menjadi kawasan perdagangan yang tidak menyisakan lahan terbuka.

Wali Kota Jakarta Timur Koesnan Abdul Halim mengakui bahwa Condet kini bukan lagi menjadi daerah tangkapan air. Daerah ini mulai rusak sebagai resapan air sejak tahun 1980-an, ketika banyak warga Kuningan eksodus ke Condet, setelah daerah mereka dibebaskan untuk kompleks Mega Kuningan.

Selain kawasan Condet, kawasan tangkapan air yang mulai rusak adalah Kecamatan Cipayung, terutama di Kelurahan Pondok Rangon, Setu, dan Cipayung. Di kecamatan tersebut kini pembangunan rumah tinggal semakin banyak. Mereka tidak memakai KDB 20 persen sebagai ukuran pembangunan, tetapi sebagai ukuran kebutuhan mereka akan tempat tinggal.

Buruknya drainase di Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, juga dikhawatirkan akan mengakibatkan banjir kembali melanda kawasan ini.

Lurah Petamburan Zulkifli, Senin kemarin di kantornya, mengatakan saluran air di daerahnya dipenuhi sampah dan menyempit.

Sementara itu, di Depok banjir pada akhir minggu lalu disebabkan oleh buruknya sistem drainase kota. Ketua Bappeda Kota Depok Khamid Wijaya mengakui, sistem drainase Depok jauh dari memadai.

Khamid terkejut melihat Jalan Margonda sebagai etalase kota tergenang hingga sedalam 50 sentimeter. "Ini memalukan," katanya.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP